

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian Perlindungan Hak Anak Pelaku Pembunuhan Dalam Masa Pembinaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif, adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Creswell, 2019). Sedangkan metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Pada pendekatan kualitatif, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penjelasan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai perlindungan hak pelayanan dan perawatan kesehatan, pendidikan, keterampilan, dan pelayanan

sosial pada anak pelaku pembunuhan dalam masa pembinaan di LPKA Kelas II Bandung yang selanjutnya akan digambarkan pada hasil penelitian dan pembahasan.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam hal ini bermaksud untuk memperjelas pengertian dan membatasi ruang lingkung konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun penjelesan istilah yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlindungan adalah segala kegiatan untuk menjamin, melindungi, dan memenuhi hak-hak anak seperti hak pelayanan dan perawatan kesehatan, pendidikan, keterampilan, dan pelayanan sosial.
2. Hak anak adalah hak yang harus dipenuhi berupa hak pelayanan dan perawatan kesehatan, pendidikan, keterampilan, dan pelayanan sosial yang didapatkan anak dalam masa pembinaan di LPKA.
3. Pelaku Pembunuhan adalah anak yang melakukan secara sengaja untuk menyakiti atau melukai anak.
4. Masa Pembinaan adalah masa proses membantu anak berkonflik dengan hukum memahami konsekuensi tindakannya dan memperbaiki perilakunya.
5. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung adalah lembaga yang mewadahi pembinaan bagi anak-anak serta yang menjadi lokasi penelitian.

3.3 Latar Penelitian

Latar Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung sebagai lokasi penelitian yang akan dilakukan berada di Jl. Pacuan Kuda No. 3A, Arcamanik Bandung, Sebelah Utara Berbatasan dengan

Lapas Wanita Bandung, Sebelah Selatan Rumah Dinas Kementerian Hukum dan HAM Jawa Barat, Sebelah Barat Jalan Pacuan Kuda dan Di sebelah Timur Perumahan Warga. Beragam permasalahan hadir menjadi latar belakang masuknya tahanan di bawah usia 18 tahun. Beragam jenis-jenis kasus kejahatan yang dilakukan oleh anak seperti kasus pelanggaran terhadap pencurian, pembunuhan, perampokan, perlindungan anak 80, perlindungan anak 81/82, narkoba, Pembunuhan, senjata tajam, perdagangan orang, dan kesusilaan.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2019), dalam penelitian kualitatif, sumber data terdiri dari kata-kata dan tindakan, sementara data tambahan seperti dokumen juga dapat digunakan. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sekunder. Penjelasan mengenai sumber data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa sumber data primer adalah sumber yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Bambang Rustanto (2015) menambahkan bahwa data primer terdiri dari informasi dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, serta gerakan atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah informan penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Sumber data primer diperoleh peneliti secara langsung melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi yang berkaitan dengan perlindungan hak-hak anak dalam

masa pembinaan. Informan dalam penelitian ini adalah anak berkonflik dengan hukum yang dalam masa pembinaan, staff pendidikan, staff kesehatan, dan pengelola pembinaan.

2. Sumber Data Sekunder

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui orang lain atau dokumen. Bambang Rustanto (2015) menambahkan bahwa data sekunder mencakup informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (seperti tabel, catatan, dan notulen rapat), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkuat data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, profil Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung, data tentang anak Berkonflik dengan hukum, sumber arsip yang terkait tentang pembinaan narapidana anak, serta dokumentasi seperti hasil pemotretan dalam pelaksanaan pembinaan, dan bahan-bahan literatur yang memberikan informasi mengenai Perlindungan Hak Anak Berkonflik Dengan Hukum Dalam Masa Pembinaan melalui buku maupun jurnal.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Cara menentukan sumber data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dimana informan yang akan diwawancarai berguna untuk mengetahui bagaimana perlindungan hak-hak anak dalam masa pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung. Berdasarkan pertimbangan, peneliti mengambil sampel sebagai berikut:

1. Subjek pertama, yang menjadi informan pertama dalam penelitian ini adalah Anak Pelaku Pembunuhan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung. Adapun kriteria anak dalam penelitian ini adalah:
 - a. Anak dalam masa pembinaan
 - b. Anak yang masih memiliki orang tua atau wali anak.
 - c. Usia anak 12-17 Tahun.
 - d. Bersedia secara sukarela menjadi informan untuk penelitian ini.
2. Subjek kedua, yang menjadi informan kedua dalam penelitian ini adalah Petugas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung. Adapun kriteria petugas dalam penelitian ini adalah:
 - a. Petugas yang memiliki peran dalam pelaksanaan perlindungan hak anak dalam masa pembinaan
 - b. Petugas yang memiliki pemahaman tentang perlindungan hak anak saat masa pembinaan
 - c. Bersedia untuk menjadi informan untuk penelitian ini

Proses pemilihan dari 4 anak pelaku pembunuhan terdapat 2 anak yang merupakan anak dalam masa pembinaan dan sesuai dengan usia anak. Dari keseluruhan anak pelaku pembunuhan terdapat 2 anak yang mampu memberikan informasi dan sesuai dengan kriteria menjadi informan dalam penelitian ini. Adapun informasi informan anak pelaku pembunuhan dalam penelitian ini diantaranya:

Tabel 3.1 Informan anak dalam penelitian

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Asal Domisili	Lama Pembinaan
AN	Laki-laki	17 tahun	SMP	Jepara	6 bulan
MA	Laki-laki	16 tahun	SD	Subang	1 tahun 7 bulan

Sumber: Peneliti, 2025

Informan pendukung merupakan petugas LPKA Kelas II Bandung berjumlah 4 orang dengan mempertimbangkan sesuai dengan aspek yang diteliti. Dari informan pendukung harus petugas yang memiliki peran dalam pelaksanaan perlindungan dalam masa pembinaan serta Petugas yang memiliki pemahaman tentang perlindungan saat masa pembinaan. Adapun informan petugas dalam penelitian ini diantaranya:

1. Perawat
2. Staff Pembinaan bagian Pendidikan
3. Pengelolaan Pembinaan
4. Penelaah Status Pembinaan

Tabel 3.2 Informan petugas

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Asal	Jabatan
N	Perempuan	36 Tahun	S1 Hukum	Pasirimpun, Bandung	Penelaah status pembinaan
EY	Perempuan	42 Tahun	S1 Keperawatan	Secaba, Bandung	Perawat ahli muda
AD	Laki-laki	32 Tahun	S1 Hukum	Cimahi	Staff pembinaan bagian pendidikan
AR	Laki-laki	37 Tahun	S1 Hukum	Ujung Berung	Pengelolaan Pembinaan

Sumber: Peneliti, 2025

3.5 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu fenomena atau objek. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam, seperti perilaku non-verbal, interaksi sosial, dan konteks lingkungan. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti aktif terlibat dalam situasi yang diamati, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati dari luar. Pilihan jenis observasi akan bergantung pada tujuan penelitian dan konteks yang diteliti.

Menurut Cartwright & Cartwright, observasi adalah proses sistematis dalam mencatat perilaku secara rinci dengan tujuan tertentu. Melalui observasi, kita tidak hanya melihat, tetapi juga mencermati dan memahami makna di balik perilaku yang diamati. Data yang diperoleh dari observasi kemudian dapat digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi suatu fenomena. Peneliti secara langsung melihat dan mengamati sendiri partisipasi anak Berkonflik dengan hukum dalam berbagai kegiatan program pembinaan kemudian mencatat mengenai tingkat keaktifan anak dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati kemampuan sosial anak dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembinaan, mengamati petugas yang sedang melaksanakan pembinaan terhadap anak serta mengamati cara berinteraksinya.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan menganalisis berbagai jenis dokumen, seperti foto, video, atau tulisan. Mengutip Sugiyono (2019), dokumen merupakan rekaman peristiwa yang telah terjadi. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, visual, atau audio. Studi dokumen menjadi pelengkap penting dalam penelitian kualitatif, terutama ketika kita ingin mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang suatu fenomena dengan menggabungkan data dari berbagai sumber.

Studi dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari metode penelitian lainnya, seperti wawancara atau observasi. Dengan menganalisis dokumen, peneliti dapat memperoleh bukti-bukti yang lebih objektif dan kontekstual tentang suatu peristiwa atau fenomena. Dokumen-dokumen ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pemikiran, perasaan, dan tindakan subjek penelitian. Pengumpulan data dengan teknik studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah profil Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung, data-data anak yang sedang menjalani program pembinaan, dan dokumentasi kegiatan.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang: yang bertanya dan yang menjawab. Dalam penelitian, wawancara bisa dilakukan dengan cara yang lebih bebas atau lebih terstruktur. Menurut pendapat Moleong (2019), wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan responden. Terdapat dua jenis wawancara, yaitu

wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, yang masing-masing memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*) agar dapat menggali kedalaman informasi yang dimiliki informan terkait perlindungan hak anak pelaku pembunuhan dalam masa pembinaan. Peneliti juga menggunakan pedoman wawancara terbuka agar informan lebih leluasa menjawab pertanyaan dari peneliti.

Teknik pengumpulan data pada penelitian Perlindungan Hak Anak Pelaku Pembunuhan Dalam Masa Pembinaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung sebagai berikut:

Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data

No	Aspek	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Hak Pelayanan dan Perawatan Kesehatan	- Anak binaan - Perawat - Staff Kesehatan	- Wawancara - Studi Dokumentasi
3.	Hak Pendidikan	- Anak binaan - Staff Pembinaan bagian Pendidikan	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi
4.	Hak Keterampilan	- Anak binaan - Pengelolaan Pembinaan	- Wawancara - Studi Dokumentasi
5.	Hak Pelayanan Sosial	- Anak binaan - Staff Pembinaan - Pengelolaan Pembinaan	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi

Sumber: Peneliti, 2025

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif tidak hanya berfungsi untuk menepis anggapan bahwa penelitian kualitatif kurang ilmiah, tetapi juga merupakan bagian penting dari pengetahuan metodologis yang memastikan bahwa penelitian tersebut benar-benar bersifat ilmiah. Keabsahan data diuji melalui beberapa pendekatan, termasuk uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus melalui

pengujian ini agar hasil penelitian dapat dipercaya dan diakui sebagai karya ilmiah Hwa (dalam D. Susanto, 2023).

Untuk memperoleh kepercayaan terhadap hasil penelitian, Sugiyono (2019, hal. 273) menyebutkan beberapa metode yang dapat digunakan oleh peneliti, antara lain:

1. Kreadibilitas data

- a. Memperpanjang masa pengamatan

Perpanjangan durasi pengamatan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mempelajari dan mengamati data di lapangan secara lebih mendalam dan cermat. Hal ini dapat meningkatkan keandalan data yang diperoleh serta memperkuat kepercayaan informan terhadap peneliti, sekaligus meningkatkan keyakinan peneliti terhadap data yang dikumpulkan.

- b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, data dan rangkaian peristiwa dapat dicatat secara akurat dan sistematis. Mengapa ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Hal ini serupa dengan proses memeriksa kembali pekerjaan untuk memastikan apakah ada kesalahan atau tidak. Dengan ketekunan, peneliti dapat melakukan verifikasi ulang terhadap data yang telah dikumpulkan untuk memastikan keakuratannya. Selain itu, ketekunan memungkinkan peneliti menyajikan deskripsi data yang tepat dan terstruktur mengenai apa yang diamati. Untuk mendukung peningkatan ketekunan, peneliti dapat memperluas wawasan dengan membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian, atau dokumentasi

terkait temuan yang sedang diteliti. Dengan pengetahuan yang semakin luas dan mendalam, peneliti mampu menilai dengan lebih baik apakah data yang ditemukan dapat dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data. Triangulasi temuan, atau konfirmabilitas, menurut Mudjia Rahardjo (2019), merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak mengandung bias. Konfirmabilitas ini dilakukan dengan cara menyampaikan hasil penelitian kepada informan yang telah diwawancarai. Agar hasil penelitian dapat diterima dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah di kalangan akademisi maupun masyarakat luas, peneliti harus bersikap jujur. Dalam konteks pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai verifikasi data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu pengumpulan yang berbeda. Bentuk triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa kembali informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan dan menguji data terkait perlindungan hak anak yang berkonflik dengan hukum selama masa pembinaan. Data tersebut diperoleh dari petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang menjalankan program pembinaan serta dari anak pelaku pembunuhan yang sedang dalam masa pembinaan. Dengan membandingkan data dari kedua

sumber ini, peneliti dapat memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang diperoleh.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi data kepada informan menggunakan berbagai metode, seperti observasi dan wawancara. Selanjutnya, data yang diperoleh dari wawancara dengan informan akan diverifikasi kembali melalui pengamatan langsung (observasi) untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang terhadap data, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang sama pada instrumen penelitian di waktu yang berbeda. Proses verifikasi ini dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung, pada berbagai waktu seperti pagi, siang, dan sore hari.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif merujuk pada data yang tidak sesuai atau bertentangan dengan temuan penelitian pada suatu waktu tertentu. Mengapa analisis kasus negatif dapat meningkatkan kredibilitas? Karena dalam analisis ini, peneliti secara aktif mencari data yang berbeda atau bahkan berlawanan dengan hasil yang telah ditemukan. Jika tidak ditemukan data yang bertentangan, maka temuan tersebut dianggap dapat dipercaya. Namun, jika masih terdapat data yang berbeda, peneliti akan melakukan revisi terhadap temuan tersebut.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi dalam penelitian ini berfungsi sebagai pendukung untuk membuktikan keabsahan data yang ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu dilengkapi dengan rekaman wawancara sebagai bukti pendukung. Begitu pula, data yang menggambarkan interaksi manusia atau kondisi tertentu sebaiknya didukung oleh dokumentasi berupa foto-foto. Penggunaan alat bantu perekam seperti kamera, handycam, dan alat perekam suara sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memperkuat kredibilitas data yang dikumpulkan. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data yang disajikan dilengkapi dengan foto atau dokumen autentik agar informasi yang diberikan lebih mudah dipahami dan dipercaya.

f. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses verifikasi data yang dilakukan peneliti dengan mengonfirmasi kembali informasi kepada pemberi data. Tujuan utama dari *member check* adalah untuk memastikan sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang disampaikan oleh sumber data. Jika data yang ditemukan disetujui oleh para pemberi data, maka data tersebut dianggap valid dan kredibel. Namun, apabila terdapat perbedaan signifikan antara data peneliti dengan penafsiran pemberi data, peneliti harus merevisi temuannya agar sesuai dengan informasi yang diberikan oleh sumber. Dengan demikian, *member check* bertujuan agar informasi yang digunakan dalam laporan penelitian benar-benar mencerminkan maksud dan pengalaman informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu siklus pengumpulan data selesai atau setelah peneliti memperoleh temuan atau kesimpulan tertentu. Proses ini dapat dilakukan secara individual, dengan peneliti langsung menemui pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok, peneliti menyampaikan hasil temuan kepada sekelompok pemberi data untuk didiskusikan bersama. Dalam forum tersebut, data dapat disetujui, ditambah, dikurangi, atau bahkan ditolak oleh para pemberi data. Setelah tercapai kesepakatan, para pemberi data diminta untuk menandatangani sebagai bukti keaslian dan sebagai tanda bahwa proses *member check* telah dilakukan secara sah. Pendekatan ini bertujuan memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam laporan penelitian benar-benar mencerminkan pandangan dan pengalaman para informan.

2. *Transferability*

Dalam memeriksa keabsahan data, peneliti menyusun seluruh data yang terkumpul menjadi sebuah karya ilmiah yang bermanfaat bagi pembaca. Data tersebut harus dijelaskan secara deskriptif, dengan penyajian penelitian yang sistematis, jelas, dan terperinci. Pendekatan ini bertujuan agar pembaca dapat memahami secara menyeluruh mengenai perlindungan hak anak yang berkonflik dengan hukum selama masa pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung.

3. *Dependability*

Kriteria ini diterapkan untuk meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan dan interpretasi data sehingga hasil penelitian dapat dijelaskan

secara ilmiah. Mengingat keterbatasan dalam pengalaman, waktu, dan pengetahuan, peneliti terkadang melakukan kesalahan. Untuk memastikan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan, dilakukan *Audit Dependability* oleh tiga dosen pembimbing. Audit ini meliputi pemantauan tahapan yang harus dilalui peneliti, mulai dari penentuan masalah atau fokus penelitian, memasuki lapangan, memilih sumber data, hingga melakukan analisis data dan menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, proses pemeriksaan dilakukan oleh dosen pembimbing melalui serangkaian bimbingan, mulai dari penentuan masalah, pelaksanaan observasi di lapangan, konsultasi mengenai metode penelitian, penentuan sumber data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

4. *Confirmability*

Pengujian *confirmability* memiliki kesamaan dengan uji *dependability*, sehingga keduanya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* mengacu pada pengujian hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses pelaksanaan penelitian itu sendiri. Apabila hasil penelitian merupakan konsekuensi langsung dari proses yang dijalankan, maka penelitian tersebut telah memenuhi kriteria *confirmability*. Dalam penelitian ini, sangat penting untuk memastikan bahwa proses penelitian terdokumentasi dengan baik dan tidak hanya menghasilkan temuan tanpa dasar proses yang jelas.

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan rangkaian proses pengolahan data yang telah dikumpulkan dari lapangan menjadi hasil yang bermakna dan bermanfaat untuk

memecahkan masalah, sehingga hasil penelitian dapat dipahami baik oleh peneliti maupun pihak lain. Menurut Haris (dalam Herdiansyah 2023), analisis data adalah tahap tengah dalam rangkaian proses penelitian yang memiliki peranan penting. Hasil penelitian harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, pengolahan data meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan setelah data primer dan sekunder terkumpul melalui proses pengorganisasian data, penentuan topik, kategorisasi, pemusatan data berdasarkan domain, penghapusan data yang tidak relevan, kompilasi data, dan peringkasan data dalam unit analitik. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dan dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Setelah direduksi, data yang relevan dengan tujuan penelitian akan dideskripsikan dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai masalah yang diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menjelaskan atau menguraikan hasil dari proses analisis data secara tertulis dalam bentuk cerita atau narasi. Dalam proses ini, peneliti tidak hanya menuliskan data mentah begitu saja, melainkan mengolahnya terlebih dahulu agar mudah dipahami. Penggambaran data dilakukan melalui penggunaan kalimat-kalimat yang tersusun dengan rapi dan logis, sehingga pembaca bisa mengikuti alur pemikiran peneliti dengan jelas. Selain itu, peneliti juga menunjukkan bagaimana kategori-kategori data yang ditemukan saling

berhubungan satu sama lain. Semua informasi tersebut disusun dengan cara yang sistematis (berdasarkan urutan atau logika tertentu) dan teratur (tidak lompat-lompat), sehingga menghasilkan pemaparan data yang runtut, mudah dipahami, dan mendukung interpretasi hasil penelitian secara menyeluruh.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses reduksi data yang telah dilakukan, namun kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat mengalami penambahan atau pengurangan seiring dengan perkembangan data. Pada tahap ini, kesimpulan yang diambil harus konsisten dengan bukti data yang diperoleh secara akurat dan faktual di lapangan. Prosesnya dimulai dari pengumpulan data, seleksi data, triangulasi, klasifikasi, deskripsi, hingga penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang sederhana untuk menghindari bias. Selanjutnya, dilakukan klasifikasi tematik dan penyajian data deskriptif yang relevan untuk mendukung laporan penelitian. Kesimpulan ditarik menggunakan pendekatan induktif tanpa melakukan generalisasi dari satu temuan ke temuan lainnya.

3.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Peneliti telah menyusun sebuah jadwal kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan untuk mengkaji perlindungan hak-hak anak yang menjadi pelaku tindak pidana pembunuhan selama mereka menjalani masa pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung. Jadwal ini mencakup rangkaian kegiatan penelitian yang telah direncanakan secara sistematis, Berikut matriks jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Tahun 2025					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Seminar Integratif						
2	Studi Literatur						
3	Penjajakan Lokasi Penelitian						
4	Pengajuan Judul						
5	Seleksi Judul						
6	Bimbingan dan Penyusunan Proposal						
7	Seminar Proposal						
8	Mengurus Perizinan						
9	Menyusun Instrumen						
10	Mengumpulkan Data						
11	Mengolah/menganalisis data						
12	Bimbingan Penulisan Skripsi						
13	Seminar Hasil Penelitian						

Sumber: Peneliti, 2025

Adapun, langkah-langkah penelitian merupakan tahapan sistematis yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian mengenai Perlindungan Hak Anak Pelaku Pembunuhan Dalam Masa Pembinaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung, langkah-langkah penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Mengikuti seminar integratif guna menambah pengetahuan terkait metode penelitian kuantitatif dan proses riset.
2. Melakukan studi *literature* guna menambah wawasan peneliti mengenai topik teori dari variabel yang akan diajukan sebagai judul penelitian.
3. Penjajakan lokasi penelitian yaitu untuk mencari informasi terkait permasalahan yang akan dijadikan topik penelitian serta meminta izin untuk menjadikan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian yang diajukan dalam seleksi judul.

4. Pengajuan judul dan penentuan teori untuk mengetahui batasan-batasan penelitian.
5. Seleksi judul yaitu penetapan judul yang akan diteliti sekaligus variabelnya.
6. Penyusunan dan pengajuan proposal sebagai syarat untuk seminar proposal yang selanjutnya dapat dijadikan acuan penelitian.
7. Seminar proposal dilakukan guna mendapat masukan untuk menyempurnakan proposal yang telah disusun yaitu mengenai pendauluan, kajian konseptual, dan metode penelitian.
8. Mengurus surat perizinan penelitian dan berkoordinasi dengan pihak yang terlibat di lokasi penelitian.
9. Penyusunan instrumen yaitu membuat instrument observasi dan wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data.
10. Pengumpulan data melalui kegiatan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi dilakukan berulang kali untuk mendapatkan data yang valid.
11. Pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.
12. Bimbingan penulisan skripsi untuk mendapat arahan, masukan dan tanggapan guna menyempurnakan penulisan penelitian yang dilakukan.
13. Pengesahan skripsi dimaksudkan agar hasil penelitian diakui pihak yang membaca.
14. Sidang UAPS untuk mempertanggungjawabkan secara ilmiah hasil penellitian yang disajikan dalam laporan penelitian.